

## ANALISIS USAHA PENANGKAPAN IKAN PADA KAPAL PUKAT CINCIN PELAGIS KECIL DI PPP BAJOMULYO JUWANA

*Business Management of Purse Seine Small Pelagic at PPP Bajomulyo Juwana*

Oleh:

Wulandari Sarasati<sup>1\*</sup>, Ahmad Faiz Sya'roni<sup>1</sup>, Liya Tri Khikmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan  
Perikanan Jembrana, Pengambengan, Negara, Provinsi Bali,  
Indonesia

\*Korespondensi penulis: wulandari.sarasati20@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen usaha penangkapan ikan pada kapal pukat cincin pelagis kecil. Manajemen usaha penangkapan ikan yang mencakup keuntungan pendapatan, *Contribution Margin* (CM), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Return Of Investment* (ROI) pada kapal pukat cincin pelagis kecil perlu diketahui untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian keuntungan kotor sebesar Rp1.045.192.000 dan keuntungan bersih sebesar Rp830.561.667. CM didapatkan sebesar Rp1.045.192.000. BEP didapatkan bahwa produksi tangkapan harus mencapai 17.337 kg dengan nilai penjualan mencapai Rp570.956.377. Masa pengembalian atau PP didapat selama 3 tahun 5 bulan. R/C sebesar 1,43. Perhitungan ROI adalah 29%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka usaha penangkapan ikan pada Kapal pukat cincin pelagis kecil di PPP Bajomulyo termasuk dalam usaha yang menguntungkan sehingga layak untuk dilanjutkan.

**Kata kunci:** analisis finansial, manajemen, pukat cincin

### ABSTRACT

*This research examines the management of fishing efforts on small pelagic purse seine vessels. Fishing business management that includes revenue profit, contribution margin (CM), breakeven point (BEP), payback period (PP), revenue cost ratio (R/C), and return on investment (ROI) on small pelagic purse seine vessels is necessary to determine the feasibility of a business. Based on the research results, the gross profit was IDR 1,045,192,000, and the net profit was IDR 830,561,667. CM obtained IDR 1,045,192,000. The BEP found that catch production should reach 17,337 kg with a sales value of IDR 570,956,377. The return period, or PP, is 3 years and 5 months. R/C is 1.43. The ROI calculation is 29%. Based on the calculations that have been made, the fishing business on small pelagic purse seiners at PPP Bajomulyo is considered a profitable business, so it is worth continuing.*

**Key words:** financial analysis, management, purse seine small pelagic

### PENDAHULUAN

Pati adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki sektor perikanan tangkap cukup besar. Menurut Kisworo *et al.* (2013) Kabupaten Pati menggantungkan sektor penangkapan ikan sebagai salah satu sumber pendapatan daerahnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati pada tahun 2022 jumlah produksi perikanan laut sejumlah 118.002 ton. Besarnya jumlah produksi tersebut tidak lepas dari berdirinya sebuah pelabuhan di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo. Menurut BPS Kabupaten Pati

(2022) jumlah total ikan yang didaratkan di TPI PPP Bajomulyo pada tahun 2022 sejumlah 1,08 milyar ton yang merupakan 99% dari jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pati yaitu sejumlah 118.002 ton. Jumlah kapal di PPP Bajomulyo terdata sebanyak 962 kapal dengan beragam alat tangkap (Triyantoro *et al.* 2021). Kapal pukat cincin pelagis kecil adalah salah satunya, yaitu pada tahun 2016 sejumlah 187 unit (Prasetyo *et al.* 2016) dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 276 unit serta tahun 2021 sebanyak 385 unit (KKP 2021).

Sistem kerja alat tangkap pukat cincin pelagis kecil tergolong alat tangkap yang aktif, pada saat pengoperasiannya alat tangkap ini melingkari gerombolan ikan dengan cara menghalangi arah ikan baik vertikal maupun horizontal. Armada dengan alat tangkap pukat cincin pelagis kecil ini memberikan sumbangan produksi ikan terbesar di Juwana Kabupaten Pati (Utomo *et al.* 2013). Armada pukat cincin pelagis kecil di PPP Bajomulyo juga mendominasi sebagai alat tangkap produksi ikan terbesar. Menurut laporan Statistik KKP pada tahun 2021 penggunaan pukat cincin pelagis kecil menghasilkan ikan sebesar 65 ribu ton. Jenis ikan tangkapan utama pukat cincin pelagis kecil adalah ikan pelagis kecil seperti layang, kembung, lemuru, selar, tongkol dan sejenisnya. Menurut Utomo *et al.* (2013) alat tangkap pukat cincin pelagis kecil sudah menjadi tumpuan utama sejak tahun 1970 sebagai alat pencari ikan, seiring perkembangan kemajuan teknologi yang digunakan disertai tonase kapal semakin besar.

Kapal pukat cincin pelagis kecil di PPP Juwana beroperasi dengan satu kapal (*one boat system*). Daerah penangkapannya yaitu pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 712 yaitu Laut Jawa dan 713 meliputi Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali. Sebagai unit ekonomi yang melakukan usaha dibidang penangkapan ikan, tentu suatu armada kapal tidak terlepas dari komponen-komponen usaha, salah satunya adalah manajemen.

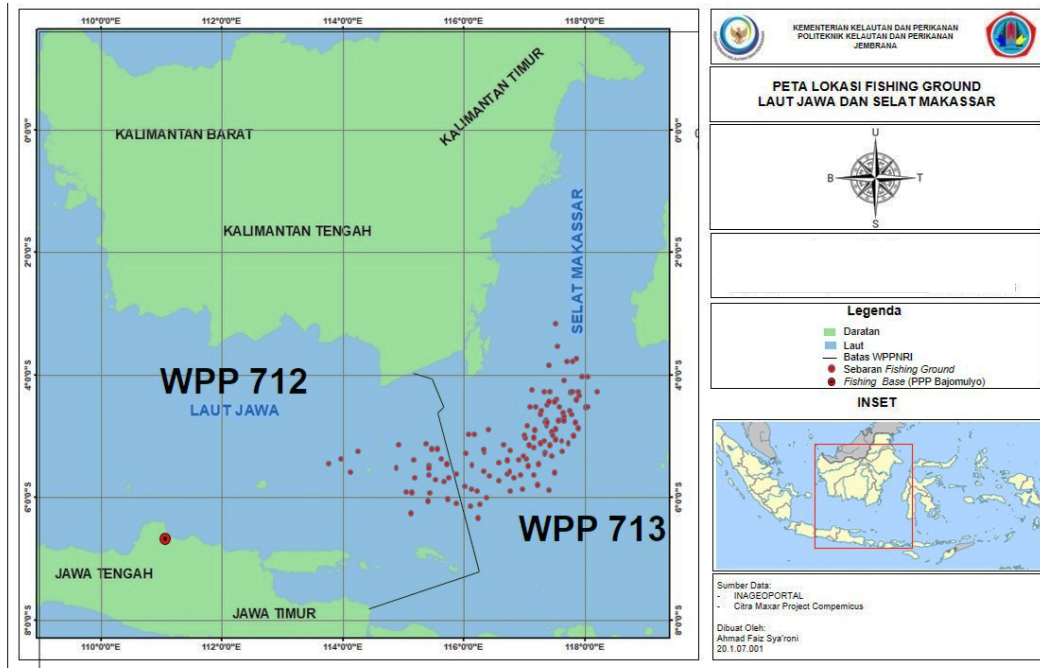
Manajemen usaha penangkapan ikan merupakan pengaplikasian manajemen dalam kegiatan usaha dibidang perikanan yang bertujuan ekonomi. Perlu adanya pengendalian dilingkup manajemen agar dapat mengoptimalkan usaha penangkapan ikan. Keuangan adalah penggerak jalannya usaha penangkapan ikan agar dapat beroperasi dan menguntungkan. Menurut Ichfan *et al.* (2019) manajemen keuangan memiliki peran yang penting, karena merupakan area yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan melalui pengambilan kebijakan tertentu. Operasional kapal penangkapan seharusnya memperhatikan besaran biaya yang harus dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan yang akan diperoleh. Permasalahan yang biasanya terjadi pada suatu unit usaha penangkapan adalah keterbatasannya biaya untuk melakukan operasi penangkapan, biasanya disebabkan karena pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan seperti besarnya kebutuhan bahan bakar solar untuk menuju *fishing ground* yang jauh dan mesin bantu untuk lampu atraktor ikan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan antara lain jumlah ikan hasil tangkapan, lama berlayar, jumlah tenaga kerja, dan frekuensi berlayar (Sunarto *et al.* 2018). Analisis keuangan dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dalam meningkatkan arus kas dan memaksimalkan nilai perusahaan (Ompusunggu & Irenetia 2023). Adanya analisa terhadap manajemen usaha penangkapan ikan akan dapat melihat terhadap kelayakan usaha penangkapan ikan yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilakukan pada 10 Desember 2022 sampai dengan 29 Maret 2023 dengan mengikuti kegiatan penangkapan ikan pukat pelagis kecil yang berbasis di PPP Bajomulyo, Karangmangu, Bajomulyo, Kec. Juwana, Kab. Pati, Jawa Tengah (Gambar 1). Operasi penangkapan ikan pada WPPNRI 712 yaitu Laut Jawa dan 713 meliputi Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores, dan Laut Bali. Metode pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan cara penentuan objek pengamatan dengan pertimbangan atau seleksi khusus (Susanti 2016). Data yang akan digunakan yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dan partisipasi disertai

dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kuesioner ditujukan kepada pemilik kapal, nakhoda, motoris dan ABK. Partisipasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan operasi penangkapan ikan. Data sekunder pada kegiatan ini didapatkan dari laporan penjualan dan perbekalan kapal penangkap ikan. Peta lokasi PPP Bajomulyo dan daerah operasi penangkapan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi PPP Bajomulyo Juwana

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif dengan menjelaskan data yang berkaitan dengan jenis dan jumlah ikan hasil tangkapan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan perhitungan finansial yang diperoleh di lapangan. Analisis finansial terdiri dari beberapa aspek yaitu keuntungan pendapatan, *Contribution Margin* (CM), *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Return of Investment* (ROI).

Keuntungan pada usaha penangkapan ikan terdapat keuntungan bersih dan kotor. Keuntungan bersih didapat dengan perhitungan jumlah hasil produksi dikurangi biaya total produksi. Perhitungan keuntungan atau laba merupakan selisih antar usaha dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Wijayanti *et al.* (2015) yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

$TR$  = Total pendapatan

$TC$  = Total pengeluaran

*Contribution margin* (CM) adalah hasil dari pengurangan hasil penjualan dengan biaya variabel (Korawijayanti *et al.* 2022). Perhitungan CM yaitu penghasilan penjualan dikurangi biaya variabel. Seperti menurut Korawijayanti *et al.* (2022) dengan rumus, yaitu:

$$CM = TR - VC \quad (2)$$

Keterangan:

$CM$  = *Contribution Margin*

$TR$  = Total pendapatan

$VC$  = Total pengeluaran

Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah cara untuk menentukan harga produk maupun jumlah minimal produksi sehingga dapat digunakan untuk menentukan besaran keuntungan yang diinginkan (Mamondol 2016). Tujuan dari perhitungan BEP untuk mengetahui besaran pendapatan kembali titik balik modal, hal ini digunakan sebagai justifikasi bahwa usaha yang dilakukan tidak mendapat kerugian atau keuntungan. Dijelaskan dalam Nurfitriana *et al.* (2022) cara mengetahui BEP yaitu:

a) BEP berdasarkan produksi

$$BEP_{kg} = \frac{FC}{P-VC/S} \quad (3)$$

b) BEP berdasarkan penjualan (nilai produksi)

$$BEP_{kg} = \frac{FC}{1-VC/P} \quad (4)$$

Keterangan:

BEP	= <i>Break Even Point</i> (unit)
FC	= Biaya tetap ( <i>fixed cost</i> )
VC	= Biaya tidak tetap ( <i>variabel cost</i> )
P produksi	= Rata-rata harga jual/kg
P penjualan	= Hasil penjualan
S	= Rata-rata pendapatan

*Payback Period* (PP) adalah satuan waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali biaya investasi yang sudah dikeluarkan. PP merupakan rasio antara investasi awal dengan arus kas masuk. Menurut Indradi *et al.* (2013) PP dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun} \quad (5)$$

*Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan metode untuk menilai kelayakan suatu usaha penangkapan ikan melalui perhitungan finansial, dengan melihat perbandingan antara berapa penerimaan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan terhadap pengeluaran (Novita *et al.* 2022). Perhitungan ini dilakukan dari usaha selama periode tertentu, dengan menggunakan rumus menurut Hartono (2018) yaitu:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

Keterangan:

$R/C$  = *Contribution Margin*

$TR$  = Total pendapatan

$TC$  = Total pengeluaran

- 1) Jika  $R/C > 1$ , kegiatan usaha mendapatkan keuntungan
- 2) Jika  $R/C < 1$ , kegiatan usaha mendekati kerugian
- 3) Jika  $R/C = 1$ , kegiatan usaha tidak memperoleh keuntungan/kerugian

*Return on Investment* (ROI) berfungsi untuk menghitung efektivitas sebuah investasi. ROI merupakan pembagian dari laba bersih sebelum pajak dengan total aktivitya, hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan suatu usaha dalam mencapai sasaran profitabilitas secara sederhana (Amyas & Basri 2014). Menentukan ROI menurut Imron *et al.* (2018) dapat menggunakan rumus yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\% \quad (7)$$

Kriteria:

- 1)  $>25\%$  : Baik; 2)  $15-25\%$  : Cukup baik; 3)  $5-15\%$  : Cukup buruk; 4)  $<5\%$  : Buruk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kapal Penangkap Ikan

Kapal perikanan dengan alat tangkap jenis pukat cincin pelagis kecil yang berbasis di PPP Bajomulyo biasa menggunakan satu kapal dalam kegiatan penangkapan. Kapal pukat cincin ini terbuat dari kayu yang dilapisi dengan *fiber*. Kapal biasanya memiliki tonase kotor 99 GT dan tonase bersih 30 NT. Proses penyimpanan ikan hasil tangkapan menggunakan sistem *freezer*. Jumlah palka dalam satu kapal terdiri dari 12-16 buah yang terbuat dari bahan *fiber*. Palka dilengkapi dengan pipa *evaporator* yang terhubung antar palka. Fungsi dari pipa *evaporator* tersebut sebagai penghantar suhu dingin pada palka.

Alat penangkapan ikan yang digunakan adalah *pukat cincin pelagis kecil* dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 1 inch, panjang tali ris atas 475 m dan daya lampu sebagai alat bantu penangkapan dengan total 16.000 *watt*. Hal ini tertuang dalam PERMEN KP No. 18/PERMEN-KP/2021 pasal 24 ayat 1 c. Daerah pengoperasian pada WPPNRI 712 yaitu Laut Jawa dan 713 meliputi Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Flores dan Laut Bali dengan jalur penangkapan III yaitu di luar 12 mil laut dari garis pantai.

### Komposisi Hasil Tangkapan

Jenis ikan tangkapan yang didaratkan di PPP Bajomulyo mayoritas adalah ikan pelagis kecil di antaranya layang, kembung, lemuru dan tongkol. Hal ini sesuai dengan pendapat Sasongko (2019) beberapa jenis ikan yang biasa ditangkap oleh pukat cincin pelagis kecil khususnya di daerah Jawa adalah ikan layang (*Decapterus spp.*), kembung (*Rastrelliger spp.*) dan lemuru (*Sardinella spp.*). Ikan hasil tangkapan sampingan yang ikut tertangkap merupakan ikan predator seperti barakuda, cakalang dan tenggiri yang keberadaannya dapat memangsa ikan-ikan pelagis kecil. Berikut adalah jumlah ikan hasil selama mengikuti 1 trip penangkapan (Tabel 1) yang dilaksanakan mulai bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

Tabel 1. Komposisi hasil tangkapan kapal pukat cincin pelagis kecil selama bulan Desember 2022 s.d. Maret 2023

Jenis tangkapan	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin	Hasil (kg)
Utama	Kembung	Banyar	<i>Rastrelliger faughni</i>	13.853
	Kembung lelaki	Banyar	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	
	Kembung perempuan	Banyar	<i>Rastrelliger brachysoma</i>	
	Layang benggol	Mandel	<i>Decapterus russelli</i>	51.982
	Layang deles	Lonco	<i>Decapterus macrosoma</i>	53.749
	Tembang	Tewes	<i>Sardinella gibbose</i>	10.619
	Lemuru	Siro	<i>Sardinella lemuru</i>	2.251
	Selar bentong	Bentong	<i>Selar crumenophthalmus</i>	3.530
	Kenyar	Curut	<i>Sarda orientalis</i>	4.597
Tongkol komo	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	1.321	
Sampingan	Barakuda	Tunul	<i>Sphyrna barracuda</i>	234
	Cakalang	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	115
	Cumi-cumi	Nus	<i>Ommastrephes sp.</i>	13.529
	Tenggiri	Tenggiri	<i>Scomberomous commersoni</i>	5.042
	Tongkol lisong	Walang	<i>Auxis rochei</i>	228
Total				161.050

Keterangan: Sumber catatan bongkar kapal penangkap ikan; identifikasi menggunakan White *et al.* (2013); dan FishBase.se Ver 02/2023

Tangkapan utama didominasi oleh ikan layang deles yaitu sebanyak 53.749 kg. Terdapat 10 spesies yang menjadi hasil tangkapan utama yaitu layang benggol (*Decapterus russelli*), layang deles (*Decapterus macrosoma*), tembang (*Sardinella gibbosa*), lemuru (*Sardinella lemuru*), selar bentong (*Selar crumenophthalmus*), kenyar (*Sardan orientalis*), tongkol komo (*Euthynnus affinis*), kembung (*Rastrelliger faughni*), kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) dan kembung perempuan (*Rastrelliger brachysoma*). Ikan kembung terdapat 3 spesies namun saat proses sortasi semua ikan kembung dijadikan satu, sehingga hanya dapat diketahui hasil total dari semua ikan kembung yaitu sebanyak 18.853 kg. Ikan hasil tangkapan sampingan terdapat 5 spesies yaitu barakuda (*Sphyraena barracuda*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), cumi-cumi (*Ommastrephes* sp.), tenggiri (*Scomberomous commersoni*) dan tongkol lisong (*Auxis rochei*). Hasil tangkapan sampingan terbanyak adalah cumi-cumi sebanyak 13.529 kg.

### Investasi

Menurut Maflahah (2010) modal usaha yang dikeluarkan untuk pembiayaan dan pengadaan kegiatan pra operasi disebut dengan biaya investasi. Semua usaha yang bertujuan ekonomi pasti memiliki biaya investasi, termasuk usaha penangkapan ikan. Biaya investasi ini harus dikeluarkan untuk kepemilikan sebuah kapal (Rosita *et al.* 2017). Aktiva sendiri meliputi kapal, alat tangkap, mesin kapal, alat bantu penangkapan ikan (ABPI) berupa lampu dan rumpon, alat navigasi, dokumen kapal serta dokumen perizinan dengan total sebesar Rp2.895.249.000. Lebih jelas, biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya investasi kapal pukat cincin pelagis kecil

No	Jenis Sarana	Harga Perolehan (Rp)	Harga sisa (Rp)	Kuantitas	Harga Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Kapal	2.000.000.000	1.000.000.000	1	2.000.000.000	20
2	Alat Penangkap Ikan	350.000.000	175.000.000	1	350.000.000	5
3	Mesin Utama	100.000.000	50.000.000	1	100.000.000	5
4	Mesin Bantu	50.000.000	25.000.000	3	150.000.000	5
5	Lampu <i>Metal H.</i>	1.500.000	750.000	38	57.000.000	5
6	Lampu <i>Galaxy</i>	600.000	300.000	28	16.800.000	5
7	Rumpon	650.000	325.000	1	650.000	2
8	GPS	10.500.000	5.250.000	1	10.500.000	5
9	<i>Echo Sounder</i>	12.500.000	6.250.000	1	12.500.000	5
10	AIS	15.000.000	7.500.000	1	15.000.000	5
11	VHF	2.525.000	1.262.500	1	2.525.000	5
12	Radio SSB	26.450.000	13.225.000	1	26.450.000	5
13	Kompas Magnet	3.000.000	1.500.000	1	3.000.000	5
14	Surat Ukur (Selama kapal tidak berubah ukuran)	150.000	-	1	150.000	(Sudah 3 Tahun)
15	Grosse Akta (Selama kapal tidak berubah ukuran)	200.000	-	1	200.000	(Sudah 3 Tahun)
16	STKK	200.000	-	1	200.000	1
17	SIUP	4.200.000	-	1	4.200.000	1
18	SIPI	146.074.000	-	1	146.074.000	1
Total		1.286.362.500			2.895.249.000	

Tiap-tiap aktiva atau alat yang digunakan mengalami penyusutan setelah melewati umur ekonomis. Metode yang digunakan untuk perhitungan penyusutan adalah metode garis lurus, yaitu perhitungan dari harga perolehan dikurangi harga sisa dibagi dengan umur ekonomis (Sari 2018). Berikut adalah biaya investasi dan hasil perhitungan penyusutan (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil perhitungan biaya penyusutan tiap aktiva

No	Jenis Sarana	Penyusutan (Tahun)	Penyusutan (Trip)
1	Kapal	50.000.000	25.000.000
2	Alat Tangkap	35.000.000	17.500.000
3	Mesin Utama	10.000.000	5.000.000
4	Mesin Bantu	5.000.000	2.500.000
5	Lampu <i>Metal Halide</i>	150.000	75.000
6	Lampu <i>Galaxy</i>	60.000	30.000
7	Rumpon	162.500	81.250
8	GPS	1.050.000	525.000
9	<i>Echo Sounder</i>	1.250.000	625.000
10	AIS	1.500.000	750.000
11	VHF	252.500	126.250
12	Radio SSB	2.645.000	1.322.500
13	Kompas Magnet	300.000	150.000
14	Surat Ukur	50.000	25.000
15	Grosse Akta	66.667	33.333
16	STKK	200.000	100.000
17	SIUP	4.200.000	2.100.000
18	SIPI	146.074.000	73.037.000
Total		257.960.667	128.980.333

### Biaya

Biaya pada suatu usaha penangkapan ikan dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas disebut dengan biaya tetap (Assegaf 2019). Biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan dikenal dengan biaya variabel (Winarso 2014).

Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp214.630.333/trip, dengan rincian biaya penyusutan aset sebesar Rp53.685.000/trip, biaya perawatan sebesar Rp85.650.000/trip, serta biaya dokumen dan perizinan yang telah disusutkan dalam pertrip sebesar Rp75.295.333/trip. Rincian biaya terdapat pada Tabel 4.

Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp1.735.212.000/trip, dengan rincian biaya perbekalan pada kapal pukat cincin pelagis kecil meliputi solar, oli, nampun, bahan makanan, plastik LDPE, rokok dan kebutuhan lainnya. Jumlah total solar yang dihabiskan sebanyak 66.000 liter (rincian terdapat pada Tabel 5).

Tabel 4. Rincian biaya tetap

Jenis Biaya	Biaya/Trip (Rp)
a. Biaya Penyusutan (Pertrip)	
Kapal Penangkap Ikan	25.000.000
Alat Tangkap	17.500.000
Mesin Utama	5.000.000
Mesin Bantu	2.500.000
Lampu <i>Metal Halide</i> (ABPI)	75.000
Lampu <i>Galaxy</i> (ABPI)	30.000
Rumpon	81.250
<i>Global Positioning System</i> (GPS)	525.000
<i>Echo Sounder</i>	625.000
<i>Automatic Identification System</i> (AIS)	750.000
<i>Very High Frequency</i> (VHF)	126.250
<i>Radio Single Side Band</i> (SSB)	1.322.500
Kompas Magnet	150.000
b. Biaya Perawatan (Pertrip)	
Kapal	25.000.000
Alat Tangkap	15.000.000
Mesin Utama dan Mesin Bantu	35.000.000
Lampu ABPI	10.000.000
Rumpon	650.000
c. Dokumen dan Perijinan (Pertrip)	
Surat Ukur	25.000
Grosse Akta	33.333
Surat Tanda Kebangsaan (STKK)	100.000
Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP)	2.100.000
Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI)	73.037.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>214.630.333</b>



Tabel 5. Rincian biaya variabel kegiatan penangkapan ikan

Jenis Biaya	Biaya/Trip (Rp)
Solar 24.000 L	267.330.000
Biaya angkut solar	1.600.000
Es balok	1.000.000
Rokok	38.373.000
Belanja pasar/konsumsi	121.685.000
Minyak goreng	28.060.000
Gula	14.330.000
Nota hasil holer	37.225.000
Plastik LDPE dan tali rafia	7.100.000
Perlengkapan K3 (Jaket, sarung tangan, sandal)	4.193.000
Cadangan bahan alat tangkap	19.867.000
Beras	48.451.000
Oli	122.286.000
Kiriman kapal	1.500.000
Hutang kapal pada trip sebelumnya	168.275.000
Tasyakuran	5.000.000
Jasa perahu angkut	3.500.000
Jasa bersih teritip	1.000.000
Kapal tonda	1.000.000
Kiriman nampan 100 pcs	2.900.000
Kiriman sparepart mesin	1.000.000
Kiriman solar 42.000 L	465.900.000
Kiriman perbekalan	114.185.000
Retribusi + ongkos bongkar	48.822.000
Biaya kapal <i>collecting</i>	290.484.000
Total	1.815.066.000
Potongan tabungan kapal (-)	79.854.000
Total Biaya Variabel	1.735.212.000

### Pendapatan

Pendapatan pada usaha penangkapan ikan didapatkan dari hasil penjualan ikan hasil tangkapan. Hasil penjualan selama trip penangkapan sebesar Rp2.780.404.000. Jenis ikan berekonomis tinggi yaitu cumi-cumi yaitu Rp50.000/kg dan ikan Tenggiri dengan harga Rp40.000/kg. Jenis ikan dengan harga termurah yaitu ikan lemuru jawa sebesar Rp6.000/kg. Sedangkan ikan layang deles merupakan jenis ikan yang dapat memberikan keuntungan terbanyak yaitu Rp967.482.000 dari hasil tangkapan sebesar 53.749 kg dengan harga Rp18.000/kg. Hasil penjualan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian hasil penjualan ikan hasil tangkapan

No	Jenis Ikan	Harga/kg (Rp)	Jumlah Tangkapan (kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Kembung	16.000	13.853	221.648.000
2	Selar bentong	12.000	3.530	42.360.000
3	Tongkol krai	16.000	1.321	21.136.000
4	Layang deles	18.000	53.749	967.482.000
5	Tongkol	18.000	4.597	82.746.000
6	Layang benggol	9.000	51.982	467.838.000
7	Lemuru	7.000	10.619	74.333.000
8	Cumi-cumi	50.000	13.529	676.450.000
9	Tenggiri	40.000	5.042	201.680.000
10	Barakuda	24.000	234	5.616.000
11	Tongkol abu-abu	13.000	228	2.964.000
12	Cakalang	23.000	115	2.645.000
13	Lemuru jawa	6.000	2.251	13.506.000
Total			161.050	2.780.404.000

#### Analisis Finansial

Analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan maupun didapatkan dalam suatu usaha penangkapan perlu dilakukan sehingga dapat dinilai secara ekonomis kegiatan penangkapan tersebut. Analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis finansial kegiatan penangkapan ikan

Variabel	Hasil
Biaya investasi	2.895.249.000
Hasil/Berat Tangkapan	161.050
Pendapatan	2.780.404.000
Biaya Penyusutan	53.685.000
Biaya Perawatan	85.650.000
Biaya Perizinan dan Dokumen	75.295.333
Biaya Operasional	1.735.212.000
Keuntungan	
a. Keuntungan Kotor	1.045.192.000
b. Keuntungan Bersih	830.561.667
<i>Contribution Margin</i> (CM)	1.045.192.000
BEP Produksi (kg)	17.336
BEP Penjualan (Rp)	570.956.376
<i>Payback Period</i> (PP)	3,5
<i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C)	1,43
<i>Return On Investment</i> (ROI)	29%

Keuntungan pada usaha penangkapan terdapat keuntungan kotor dan keuntungan bersih. Keuntungan kotor diperoleh sebesar Rp1.045.192.000 dan keuntungan bersih sebesar Rp830.561.667. CM didapatkan dari penghasilan penjualan atau pendapatan dikurangi dengan biaya variabel. Pendapatan yang diterima yaitu Rp2.780.404.000 dikurangi dengan biaya variabel sebesar Rp1.735.212.000, jadi CM didapatkan sebesar Rp1.045.192.000.

Berdasarkan hasil analisa *Break Even Point* (BEP) diketahui BEP produksi yaitu 17.337 kg/trip. Hasil tangkapan dalam satu trip periode 2022-2023 yaitu 161.050 kg, oleh karena itu kegiatan kapal penangkapan tersebut dikatakan produktif karena sudah melebihi titik impas. Sesuai dengan pendapatan yang mendapatkan nilai sebesar Rp2.780.404.000, maka kapal tersebut dikatakan produktif dan layak dijalankan karena sudah melebihi titik impas yaitu Rp570.956.377.

Hasil perhitungan PP didapatkan modal yang sudah dikeluarkan dapat kembali dalam jangka waktu 3 tahun 5 bulan. Menurut Rajab *et al.* (2023) periode pengembalian modal pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap jenis *pukat cincin pelagis kecil* KMN. Samudra Windu Barokah di Juwana adalah 4 tahun 7 bulan. Pengembalian modal usaha termasuk lebih cepat bila dibandingkan dengan KMN. Samudra Windu Barokah.

Perhitungan R/C memiliki nilai lebih dari 1 yaitu 1,43. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Utomo *et al.* (2013) R/C nelayan *pukat cincin* di Juwana yaitu sebesar 1,18. Dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan kapal pukat cincin pelagis kecil layak dijalankan. ROI dalam satu trip adalah 29%. Keadaan ini menandakan pengembalian biaya investasi dalam usaha penangkapan ikan pada kriteria >25% maka dinyatakan dalam keadaan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Keuntungan kotor pada kegiatan penangkapan ikan selama satu trip sebesar Rp1.045.192.000 dan keuntungan bersih sebesar Rp830.561.667. Perhitungan *Contribution Margin* (CM) didapatkan sebesar Rp1.045.192.000. Analisa *Break Even Point* (BEP) didapatkan bahwa hasil tangkapan ikan minimal 17.337 kg dengan nilai penjualan mencapai Rp570.956.377. Masa pengembalian *Payback Period* (PP) selama 3 tahun 5 bulan, artinya dalam rentan waktu tersebut modal investasi yang telah dikeluarkan dapat dikembalikan. *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 1,43 (> 1), artinya usaha ini layak untuk dilakukan. Perhitungan *Return of Investment* (ROI) selama satu trip adalah 29%, maka dari segi pengembalian investasi dalam kriteria >25% maka dinyatakan dalam keadaan yang baik. Hasil analisis finansial yang dilakukan menunjukkan usaha penangkapan ikan yang menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis memiliki saran perlu adanya kesadaran dan pengetahuan kepada pemilik kapal/nakhoda terkait musim paceklik. Kebanyakan pemilik kapal/nakhoda pada saat musim paceklik tiba tetap memaksa untuk beroperasi dan bertahan di *fishing ground* dengan hasil tangkapan yang kurang maksimal. Sebaiknya mengurangi lama waktu operasi dilaut dalam satu trip sehingga biaya operasional dapat dikurangi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada PPP Bajomulyo yang telah mengizinkan dilaksanakannya kegiatan penelitian pada salah satu kapal yang berbasis di PPP Bajomulyo. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada LPK Taruna Bahtera Bahari Jaya yang telah memfasilitasi tempat dan mencari kapal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amyas, M. A., & Basri, H. 2014. Pengaruh Quick Ratio, Earning Per Share, dan Return On Investment Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Assegaf, A. R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas pada PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1).

- Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Di Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Pati 2022. Diakses pada: <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/16/2561/produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-tangkap-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penangkap-an-di-provinsi-jawa-tengah-2020-.html>. [Diunduh 19 Juni 2023].
- Fishbase. 2023. Diakses pada: <https://www.fishbase.se/summary/Decapterus-russelli.html>. [Diunduh 19 Juni 2023].
- Hartono, I. F. 2018. Analisis Aspek Teknis Finansial Perikanan Bagan Rambo di Pusat Pelelangan Ikan Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur [skripsi]. Universitas Hasanuddin. Makassar. 92 Hlm.
- Ichfan, H., Muthmainnah, S., & Mila, M. 2019. Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Perusahaan. muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah, 1(2), 32-42.
- Imron, M., Putra, R. R., Baskoro, M. S., & Soeboer, D. A. 2018. Usaha Penangkapan Benih Sidat Menggunakan Alat Tangkap Sederhana di Muara Cibuni-Tegal Buleud-Sukabumi Jawa Barat. ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut, 2(3), 295-305.
- Indradi, I., Wijayanto, D., Yulianto, T., & Suroto, S. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Laut Kabupaten Kendal. Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology, 8(2), 52-56.
- Kisworo, R., Saputra, S. W., & Ghofar, A. 2013. Analisis Hasil Tangkapan, Produktivitas, dan Kelayakan Usaha Perikanan Rawai Dasar di PPI Bajomulyo Kabupaten Pati. Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES), 2(3), 190-196.
- Korawijayanti, L., Karyanti, T. D., Ciptaningtias, A. F., & Widiarto, A. (2022). Model Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Contribution Margin Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Klaster Kerajinan Enceng Gondok "Klenting", Kabupaten Semarang). *In Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2021. Statistik KKP - Data Jumlah Kapal Kelautan dan Perikanan. Diakses pada: <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=kapal&i=5>. [Diunduh 19 Juni 2023].
- Maflahah, I. 2010. Studi Kelayakan Industri Cabe Bubuk di Kabupaten Cianjur. Jurnal Embryo, 7(2), 90-96.
- Mamondol, M. R. 2016. Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba. Jurnal Envira, (2)1.
- Novita, N., Adel, J. F., & Sari, R. Y. 2022. Analisis Revenue Cost Ratio dan Payback Period Usaha Keramba Jaring Tancap (KJT) Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi, 3(1), 170-176.
- Nurfitriana, N. 2022. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan dengan Pukat Cincin pada KM. Mina Maritim 150 WPP 716 di Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Megaptera, 1(1), 9-22.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. 2023. Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Perusahaan. CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 3(2), 140-147.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu.
- Prasetyo, A. B., Setiyanto, I., & Hapsari, T. D. 2016. Analisis Usaha Perikanan Tangkap Kapal *Pukat cincin pelagis kecil* Berpendingin *Freezer* Dibandingkan dengan Es di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo, Juwana, Kabupaten Pati. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 5(1), 67-77.

- Rajab, R. A., Siregar, J. S. M., Muchammad, T. S., & Boikh, L. I. (2023). Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Purse seine pada KMN Samudra Windu Barokah di Juwana Jawa Tengah. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 169-176. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/article/view/10328/4971>
- Rosita, I., Mulyatno, I. P., & Santosa, A. W. B. 2017. Analisa Teknis dan Investasi Kapal Perikanan dengan Alat Tangkap *Pukat cincin pelagis kecil* 110 GT di Daerah Juwana. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 5(3).
- Sari, D. I. 2018. Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 86-92.
- Sasongko, B. 2019. Komposisi Hasil Tangkapan *Pukat cincin pelagis kecil* Pada Panjang Jaring yang Berbeda dan Keanekaragaman Hasil Tangkapan Terhadap Pasar Ikan di PPN Prigi, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur [skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang. 140 Hlm.
- Sunarto, S., Paransa, I. J., & Luasunaung, A. 2018. Fluktuasi Hasil Tangkapan *Mini Pukat cincin pelagis kecil* yang Didaratkan di Pelabuhan Samudra Bitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 2(6).
- Susanti, L. 2016. Metode Penelitian. Departemen Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Triyantoro, N. A. 2021. Pengembangan Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo Menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 9(3).
- Utomo, M. T., Djasmani, S. S., Saksono, H., & Suadi, S. 2013. Analisis Usaha *Pukat cincin pelagis kecil* di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 15(2), 91-100.
- White, W. T., Last, P. R., Dharmadi., Ria Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M. & Blaber, S. J. M. 2013. *Market Fishes of Indonesia (Jenis-jenis Ikan di Indonesia)*. ACIAR No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research. Canberra.
- Wijayanti, A. C. W., Boesono, H., & Bambang, A. N. 2015. Analisis Ekonomi Rawai Dasar dengan *J Hook* dan *Circle Hook* di PPI Ujungbatu Jepara Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(4), 179-187.
- Winarso, W. 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 258-271.